

Pendekatan Guru Dalam Mengoptimalkan Pengembangan Motorik Kasar Anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar

✉ ¹Faizatul Faridy, ²Muliana Fitri, ³Mumtazul Fikri

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

✉ faizatul.faridy@ar-raniry.ac.id, mulianafitri393@gmail.com, mumtazulfikri@ar-raniry.ac.id

Article received: 27 Januari 2024

Review process: 31 Maret 2024

Article accepted: 02 Mei 2024

Article published: 03 Juni 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di PAUD Bungong Seurune di Aceh Besar dan apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di PAUD Bungong Seurune di Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, hal ini dikarenakan guru yang akan diteliti adalah guru yang sebelumnya peneliti observasi dan wawancara ketika mengumpulkan data awal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, pengorganisasian data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru mengadopsi berbagai permainan bergerak, seperti lomba lari, merangkak di bawah renda, bermain bola, dan bermain balon, untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak-anak. Selain itu, melalui Pendekatan Seni Gerak, guru memperkenalkan gerakan dasar, cerita bergerak, senam tematik, imitasi, dan permainan gerak kelompok, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif dan merangsang. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala, termasuk keterbatasan sumber daya, pengetahuan guru yang kurang memadai, diversitas kemampuan anak, dan tantangan dalam menarik perhatian anak-anak. Dalam menghadapi kendala-kendala ini, kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua serta pelatihan berkelanjutan untuk guru dianggap penting.

Kata kunci: *Anak Usia Dini; Motorik Kasar; Peran Guru*

Abstract

This research aims to determine the teacher's approach in developing children's gross motor skills at Bungong Seurune PAUD in Aceh Besar and what obstacles teachers face in developing children's gross motor skills at Bungong Seurune PAUD in Aceh Besar. The research method used in this research uses a descriptive qualitative approach. The sampling technique used is purposive sampling, this is because the teachers who will be researched are teachers who were previously researchers observing and interviewing when collecting initial data. The data collection techniques used in this research were interviews and observation. Meanwhile, the data analysis technique used is the data analysis technique developed by Miles and Huberman, namely data collection, data organization, data reduction, data presentation, drawing conclusions and verifying conclusions. The results of observations and interviews show that teachers adopt various moving games, such as running races, crawling under lace, playing ball, and playing with balloons, to improve children's gross motor skills. In addition, through the Movement Arts Approach, teachers introduce basic movements, moving stories, thematic gymnastics, imitation, and group movement games, creating a creative and stimulating learning environment. However, this research also identified a number of obstacles, including limited resources, inadequate teacher knowledge, diversity in children's abilities, and challenges in attracting children's attention. In dealing with these obstacles, collaboration between schools, teachers and parents as well as ongoing training for teachers is considered important.

Keywords: *Early childhood; Rough motoric; Teacher's Role*

A. PENDAHULUAN

Guru adalah sosok yang bekerja di dalam lingkungan sekolah dengan peran penting sebagai pengantar pengetahuan kepada anak-anak. Mereka merupakan figur pendidik yang profesional, yang tugasnya tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi kemajuan anak didik mereka. Guru bukan hanya sekadar penyampai informasi, tetapi juga menjadi pembimbing dalam perkembangan peserta didik secara holistik, membantu mereka memahami, mengasah, dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh.

Peran guru sangatlah signifikan dalam proses pendidikan, karena mereka menjadi jembatan utama dalam pengalihan pengetahuan dari berbagai sumber pembelajaran kepada para siswa. Guru tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga membantu siswa dalam memahami konteks, menerapkan konsep, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di berbagai aspek kehidupan. Dengan pengalaman dan pengetahuan mereka, guru memberikan bimbingan yang kritis dalam membentuk pola pikir, etika, dan nilai-nilai yang menjadi dasar bagi perkembangan pribadi dan profesional anak didik mereka. Sebagai pilar utama dalam sistem pendidikan, peran guru tidak bisa diremehkan dalam membentuk masa depan generasi muda (Napitupulu, 2020). Dengan demikian, guru memegang peran penting dalam proses pendidikan dan memiliki keahlian profesional untuk menyampaikan pengetahuan kepada anak didik.

Peran guru dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas sangatlah krusial. Selain sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, guru juga memainkan peran penting sebagai pembimbing dalam berbagai aspek pembelajaran. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan, merangsang pemikiran kritis, dan memberikan bimbingan individual sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Selain itu, guru juga terlibat dalam kegiatan bimbingan, seperti bimbingan belajar dan pengembangan keterampilan tambahan, di mana mereka membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang sulit, memberikan arahan dalam mengerjakan tugas, serta memberikan bimbingan karier dan konseling kepada siswa yang membutuhkannya. Tugas mengajar, mendidik, dan memberikan bimbingan merupakan aspek yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam konteks pendidikan. Dengan menggabungkan peran sebagai pengajar dan pembimbing, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan menginspirasi siswa untuk mencapai kesuksesan akademis dan pribadi (Sadirman, 2012).

Peran guru memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan pendidikan di seluruh dunia. Keberhasilan peserta didik dalam lingkungan pendidikan sangatlah tergantung pada kemampuan dan kualifikasi guru. Guru yang berkualitas dan kompeten tidak hanya menjadi pengajar yang efektif, tetapi juga menjadi pembimbing dan contoh bagi siswa.

Adanya standar nasional pendidikan menjadi penting karena mengarahkan guru untuk memenuhi kualifikasi yang ditetapkan dalam rangka melaksanakan tugas dan peran mereka secara efektif. Standar ini mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan formal, pelatihan, pengalaman kerja, dan kualifikasi profesional lainnya. Guru yang memenuhi standar nasional pendidikan akan lebih mampu memberikan pengajaran yang berkualitas, memfasilitasi proses belajar siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang memiliki kompetensi yang memadai tidak hanya akan menyampaikan pengetahuan secara baik, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diinginkan dalam pendidikan. Mereka dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, memotivasi siswa, dan merespons kebutuhan belajar individual dengan lebih efektif (Musfah, 2012).

Dengan demikian, guru yang berkualitas dan memenuhi standar nasional pendidikan akan berperan penting dalam mencetak peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan di masa depan. Investasi dalam pengembangan guru yang kompeten adalah investasi dalam masa depan pendidikan dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Guru memiliki peran sentral dalam memajukan dan mengembangkan berbagai aspek yang muncul pada anak-anak. Sesuai dengan pedoman yang tertuang dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 Lampiran I, guru bertanggung jawab untuk mengembangkan aspek-aspek penting yang sesuai dengan tingkat usia anak. Aspek-aspek tersebut adalah aspek nilai-nilai agama dan moral, kemampuan fisik motorik, keterampilan kognitif, perkembangan bahasa, aspek sosial emosional, dan pencapaian dalam seni.

Anak usia dini sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang krusial, termasuk dalam hal kemampuan fisik dan motorik mereka. Penting untuk memberi perhatian pada perkembangan motorik kasar anak, karena hal ini memiliki dampak besar pada perkembangan mereka di masa mendatang. Jika kemampuan motorik kasar tidak berkembang dengan baik, hal ini bisa menghambat kepercayaan diri anak saat berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, mengenalkan dan melatih gerakan-gerakan kasar, meningkatkan kontrol tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan motorik menjadi sangat penting. Upaya ini akan mendukung pertumbuhan fisik yang sehat dan baik pada anak (Farida, 2016).

Kemampuan motorik dasar merupakan keterampilan yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup anak. Proses penguasaan motorik ini berkembang seiring dengan pertumbuhan fisik anak, khususnya pada masa awal ketika pola gerakan dasar terbentuk. Jika kesalahan dalam pola gerakan dasar tidak diperbaiki, hal ini dapat berdampak negatif pada anak. Dampak tersebut mencakup ketidakefisienan gerakan, buruknya mekanika gerakan saat melakukan aktivitas, risiko cedera yang lebih tinggi, penggunaan energi yang berlebihan, dan pencapaian prestasi yang tidak optimal. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan mengoreksi pola gerakan dasar anak agar mereka dapat tumbuh dan

berkembang dengan baik (Rudiyanto, 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada 14 Februari hingga 17 Februari 2023 di PAUD Bungong Seurune, Gampong Tungkop, Kabupaten Aceh Besar, ditemukan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun sangat baik. Dengan demikian, peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak-anak sudah optimal, hal ini sesuai dengan ketentuan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan. Menurut peraturan tersebut, guru dianggap sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, serta memberikan bimbingan, pelatihan, pengasuhan, dan perlindungan kepada anak-anak (Kebudayaan, 2014).

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Muhammad Khoiruzzadi dan timnya dengan judul "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif, Sosial, dan Motorik Anak Usia Dini*". Penelitian ini menemukan hasil positif karena beragamnya pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru terhadap anak-anak kelompok B1. Guru menggunakan berbagai teknik, termasuk bernyanyi, pembiasaan, memberikan contoh, memberikan nasihat, dan lain-lain, sesuai dengan materi yang diajarkan kepada anak-anak. Program-program unggulan di sekolah tersebut juga mendorong kolaborasi antar guru untuk mencapai tujuan sekolah (Khoiruzzadi et al., 2020). Penelitian Muhammad Khoiruzzadi ini dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang motorik anak, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan atau kegiatan yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mutmainah dan tim dengan judul "*Peran Guru dalam Optimalisasi Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini: Studi Kasus di PAUD Al-Fhatonah Kutabima Cimanggu Cilacap*". Hasil penelitian ini memberikan gambaran positif terkait peran guru dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini di PAUD Al-Fhatonah Kutabima Cimanggu Cilacap. Guru telah mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang berhasil, menunjukkan indikator berikut: anak-anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, menunjukkan rasa percaya diri, menunjukkan sikap kemandirian, mengekspresikan emosi secara sehat, dan bertanggung jawab. Guru mencapai hasil ini dengan memperkenalkan gerakan merayap, memberi contoh gerakan merayap, memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba gerakan merayap, menetapkan aturan sebelum melaksanakan gerakan merayap, memberi motivasi dan pujian saat anak-anak berhasil melaksanakan gerakan merayap, membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan gerakan merayap, serta melakukan evaluasi terhadap kemajuan anak-anak (Mutmainah et al., 2023). Penelitian Mutmainah ini dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang motorik anak, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan atau kegiatan yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Pada tahun 2022, Fitriana Irna dan timnya melakukan penelitian berjudul "*Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak*". Penelitian ini menghasilkan temuan positif, yang menunjukkan bahwa peran

guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator telah dilaksanakan dengan efektif (Irna et al., 2022). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian yang mencakup peran guru dan perkembangan motorik kasar anak, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan atau kegiatan yang digunakan dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, Peneliti perlu untuk menyelidiki dengan lebih rinci topik ini dalam penelitian berjudul "*Pendekatan Guru Dalam Mengoptimalkan Pengembangan Motorik Kasar Anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar*".

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak di PAUD Bungong Seurune, Aceh Besar, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pengembangan keterampilan motorik kasar anak di lembaga tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau sosial ataupun kejadian dengan cara menggambarkan secara mendalam dan kompleks melalui kata-kata. Pendekatan ini melibatkan pelaporan rinci dari sudut pandang informan yang diperoleh dari sumber yang relevan, dan biasanya dilakukan dalam konteks alamiah atau situasi yang nyata (Fadli, 2021). Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau menjelaskan secara rinci fenomena-fenomena yang terjadi, termasuk fenomena alamiah dan hasil rekayasa manusia, seperti keadaan, peristiwa, atau karakteristik tertentu (Setiawan et al., 2018).

Partisipan penelitian merupakan sumber utama data yang diteliti oleh peneliti dan menjadi fokus penelitian untuk pengumpulan informasi yang dibutuhkan. Subjek penelitian adalah individu yang memiliki data relevan yang diperlukan oleh peneliti (Sukmadinata, 2015). Dalam penelitian ini, teknik sampling digunakan untuk memudahkan pengambilan sampel atau subjek penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, hal ini dikarenakan guru yang akan diteliti adalah guru yang sebelumnya peneliti observasi dan wawancara ketika mengumpulkan data awal. Peneliti memilih dua guru kelas KB di PAUD Bungong Seurune dan satu orang kepala sekolah karena kepala sekolah memiliki pemahaman dan penilaian yang mendalam terhadap kompetensi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar. Penelitian kualitatif ini dilakukan dalam jangka waktu pendek, apabila telah menemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh.

Penelitian ini berlokasi di PAUD Bungong Seurune, yang terletak di Gampong Tungkob, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Alasan pemilihan lokasi ini didasari oleh beberapa faktor, termasuk adanya permasalahan terkait kurangnya pemahaman guru akan perannya dan minimnya penelitian mengenai bagaimana peran guru dalam mengembangkan

motorik kasar anak di PAUD Bungong Seurune, Aceh Besar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan observasi. Berikut kisi-kisi wawancara yang digunakan:

Nama Sekolah	:
Nama Guru	:
Nama Pewawancara	:
Hari/Tanggal	:
1. Apa aktivitas yang Anda lakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak?	
2. Bagaimana Anda mengarahkan aktivitas tersebut kepada anak-anak?	
3. Bagaimana Anda menarik minat anak-anak untuk berpartisipasi dalam bermain?	
4. Jenis permainan apa yang Anda sediakan untuk membantu perkembangan motorik anak?	
5. Apa manfaat dari permainan yang Anda berikan bagi perkembangan motorik anak?	
6. Apa keterbatasan dari jenis permainan yang Anda berikan kepada anak-anak?	
7. Apa kegiatan yang Anda lakukan selama proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan motorik anak?	
8. Bagaimana Anda menilai perkembangan motorik anak-anak?	
9. Apa hambatan yang Anda hadapi saat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam lingkungan bermain anak-anak?	

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data: Tahap ini melibatkan rangkuman, pemilihan informasi utama, dan fokus pada tema serta pola yang penting. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama proyek berlangsung hingga laporan akhir disusun.
2. Penyajian data: Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan informasi dalam bentuk teks naratif. Tujuannya adalah mempermudah deskripsi suatu peristiwa dan memudahkan pengambilan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi: Penelitian ini melibatkan verifikasi data untuk memahami makna, pola, hubungan sebab-akibat, atau preposisi. Kesimpulan yang diambil berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di PAUD Bungong Seurune, Aceh Besar.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Pendekatan Guru dalam Mengoptimalkan Pengembangan Motorik Kasar Anak

Hasil wawancara dengan guru terkait bagaimana pendekatan yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik anak, guru-guru menggunakan berbagai permainan yang melibatkan gerakan tubuh untuk meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan tubuh anak-anak. Hal ini sebagaimana salah satu kutipan wawancara dengan guru:

“di sekolah ini, kami menggunakan berbagai permainan yang melibatkan gerakan tubuh seperti berlari, melompat, merangkak, bermain balon dan bermain bola. Melalui permainan-permainan ini, anak-anak dapat meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan tubuh mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Berikut ini adalah beberapa contoh permainan yang digunakan guru di sekolah.” (Ibu H- 12 Juni 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di PAUD Bungong Seurune, dapat disimpulkan bahwa pendekatan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pendekatan melalui Permainan Bergerak

Pendekatan Permainan Bergerak adalah salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Dalam pendekatan ini, guru menggunakan berbagai permainan yang melibatkan gerakan tubuh untuk meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan tubuh anak-anak. Guru menggunakan permainan-permainan yang melibatkan gerakan tubuh, seperti berlari, melompat, merangkak, dan bermain bola. Permainan-permainan ini dirancang untuk meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan tubuh anak-anak.



Gambar 1. Kegiatan Anak dalam Permainan Bergerak

1) Lomba Lari

Guru mengadakan perlombaan lari dengan jarak yang sesuai dengan usia anak-anak. Perlombaan ini tidak hanya melatih kecepatan, tetapi juga mengajarkan teknik dasar berlari dan memperbaiki keterampilan keseimbangan.

2) Merangkak di Bawah Renda

Anak-anak dapat diajak merangkak di bawah renda yang tergantung rendah. Ini melatih kekuatan lengan, keseimbangan, dan koordinasi gerakan saat mereka merangkak di bawah rintangan.

3) Bermain Bola

Guru mengorganisir permainan dengan menggunakan bola seperti *soccer* (sepak bola), *basketball* (bola basket), atau *dodgeball* (bola pukul). Bermain bola memperbaiki koordinasi tangan-mata, kecepatan reaksi, dan keterampilan bergerak.

4) Bermain Balon

Anak-anak dapat bermain dengan balon, memantulkannya, menendangnya, atau menangkapnya. Aktivitas ini melibatkan gerakan tangan dan kaki, memperbaiki keterampilan motorik kasar, dan merangsang koordinasi gerakan.

Pendekatan permainan bergerak ini tidak hanya menyenangkan bagi anak-anak tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik kasar yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Guru mengatur permainan ini dalam bentuk aktivitas kelompok atau individu, sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka.

Pendekatan ini menunjukkan pemahaman guru terhadap pentingnya aktivitas fisik yang menyenangkan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Permainan seperti lomba lari, merangkak di bawah renda, bermain bola, dan bermain balon memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui gerakan tubuh yang aktif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini (2022) yang mengatakan bahwa permainan gerak dapat mengembangkan motorik kasar anak.

b. Pendekatan Seni Gerak

Hasil wawancara dengan guru terkait bagaimana mengembangkan motorik anak salah satunya adalah melalui pendekatan seni gerak. Hal ini sebagaimana salah satu kutipan wawancara dengan guru: "Pendekatan Seni Gerak merupakan metode yang sangat efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak-anak usia dini. Melalui seni tari dan senam, anak-anak tidak hanya berpartisipasi dalam aktivitas kreatif, tetapi juga memperoleh manfaat yang signifikan dalam pengembangan koordinasi, kekuatan otot, keseimbangan, dan keterampilan motorik kasar. Mereka belajar gerakan-gerakan yang melibatkan seluruh tubuh secara menyenangkan dan terstruktur." (Ibu IR- 14 Juni 2023). Gambar 2 menunjukkan kegiatan anak sedang melakukan senam tematik.



Gambar 2. Anak sedang melakukan senam tematik

“Kami merancang kegiatan seni gerak dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan motorik kasar anak-anak dalam kelompok kami. Kami memilih gerakan-gerakan yang cocok dengan usia mereka, serta memvariasikan kegiatan agar tetap menarik dan sesuai dengan minat anak-anak. Kami juga memperhatikan aspek keamanan dalam setiap kegiatan yang kami lakukan.” (Ibu NR- 15 Juni 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di PAUD Bungong Seurune, dapat disimpulkan bahwa mengembangkan motorik anak dapat dilakukan dengan pendekatan seni gerak. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang kreatif, tetapi juga membantu mereka mengembangkan koordinasi, kekuatan otot, keseimbangan, dan keterampilan motorik kasar secara menyenangkan dan terstruktur. Guru menggabungkan seni gerak, seperti tari dan senam, untuk mengajarkan gerakan-gerakan motorik kasar kepada anak-anak. Seni gerak ini dapat memperbaiki fleksibilitas, kekuatan otot, dan keterampilan motorik kasar. Berikut adalah beberapa konsep dan kegiatan yang dapat diimplementasikan dalam Pendekatan Seni Gerak:

1) Pembelajaran Gerakan Dasar

Guru memperkenalkan gerakan-gerakan dasar dalam tari dan senam, seperti langkah-langkah dasar, putaran, dan gerakan tangan. Gerakan-gerakan ini diajarkan melalui permainan dan lagu-lagu yang menyenangkan.

2) Cerita Bergerak

Anak-anak diajak untuk menciptakan cerita-cerita pendek melalui gerakan-gerakan tari. Mereka dapat menggambarkan karakter dalam cerita tersebut menggunakan gerakan tubuh mereka.

3) Senam Tematik

Guru merancang sesi senam berdasarkan tema tertentu, seperti binatang, alam, atau cerita dongeng. Anak-anak belajar gerakan-gerakan yang terinspirasi oleh tema tersebut.

4) Imitasi dan Kreasi

Anak-anak dapat mengamati gerakan-gerakan guru atau teman-teman mereka dan mencoba menirunya. Selain itu, mereka diberi kebebasan untuk membuat gerakan-gerakan kreatif mereka sendiri.

5) Seni Gerak dalam Musik

Guru menggunakan musik yang sesuai untuk mendukung gerakan-gerakan seni. Anak-anak belajar bergerak mengikuti irama dan ritme lagu, meningkatkan keterampilan koordinasi dan timing.

6) Permainan Gerak Kelompok

Anak-anak dapat diajak berpartisipasi dalam permainan gerak kelompok yang melibatkan kerjasama dan koordinasi antar anak-anak, seperti membentuk formasi tertentu atau membuat gerakan yang seragam. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa bermain sangat permainan sangat baik untuk perkembangan anak. Melalui kegiatan bermain, anak dapat melibatkan diri dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang dimiliki dan menemukan pengetahuan baru (Lubis, 2023).

Dengan menggunakan Pendekatan Seni Gerak, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan merangsang bagi anak-anak. Melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan berbasis seni ini, anak-anak dapat mengembangkan motorik kasar mereka dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

Pendekatan ini menambah dimensi kreatif dalam pengembangan motorik kasar anak. Guru menggunakan seni tari dan senam sebagai alat untuk mengajarkan gerakan-gerakan motorik kasar secara terstruktur dan menyenangkan. Pembelajaran gerakan dasar, cerita bergerak, senam tematik, imitasi, dan permainan gerak kelompok menunjukkan keragaman pendekatan yang diadopsi guru. Pendekatan ini mempertimbangkan aspek perkembangan anak secara holistik, termasuk pengembangan keterampilan motorik kasar melalui berbagai aktivitas yang bervariasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wigaringtyas (2023) yaitu tarian dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Hal ini karena melalui tarian anak harus melakukan suatu gerakan sesuai dengan irama dan mengendalikan keseimbangan tubuh.

2. Kendala Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak

Hasil wawancara dengan guru terkait apa saja kendala guru dalam mengembangkan motorik anak. Kutipan wawancara dengan guru menyebutkan: “Tantangan yang kami hadapi cukup bervariasi, tetapi beberapa yang paling umum adalah keterbatasan sumber daya, kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru, kesehatan anak, partisipasi orang tua di rumah serta diversitas kemampuan anak.” (Ibu IR-14 Juni 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di PAUD Bungong Seurune, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala guru dalam mengembangkan motorik anak usia dini diantaranya:

a. Keterbatasan Sumber Daya

Kurangnya peralatan dan fasilitas, seperti alat bermain yang aman dan sesuai, dapat menjadi kendala. PAUD mungkin tidak memiliki cukup anggaran untuk membeli peralatan yang diperlukan.

b. Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan Guru

Guru yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengembangan motorik kasar anak usia dini atau kurangnya pelatihan dalam hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengajarkan gerakan yang tepat kepada anak-anak.

c. Diversitas Kemampuan Anak

Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Beberapa anak mungkin lebih unggul dalam beberapa keterampilan motorik kasar, sementara yang lain mungkin memerlukan bantuan lebih intensif. Mengelola diversitas ini bisa menjadi tantangan.

d. Kendala Kesehatan Anak

Beberapa anak mungkin menghadapi kendala kesehatan atau masalah fisik yang membatasi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas motorik kasar dengan teman-teman sebayanya.

e. Kesulitan Menarik Perhatian Anak

Membuat kegiatan motorik kasar menarik dan menyenangkan sehingga anak-anak tetap berpartisipasi dengan antusiasme bisa menjadi sulit. Guru perlu mencari cara kreatif untuk mempertahankan minat anak-anak.

f. Tantangan dalam Evaluasi

Menilai kemajuan motorik kasar setiap anak secara individu sambil memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian yang cukup dapat menjadi tantangan. Penggunaan metode evaluasi yang cocok dan objektif dapat menjadi sulit.

g. Keterbatasan Waktu

Waktu yang terbatas dalam jadwal harian PAUD dapat menjadi kendala. Guru harus membagi waktu dengan bijaksana antara berbagai aspek pengajaran, termasuk pengembangan motorik kasar.

h. Partisipasi Orang Tua

Kurangnya dukungan atau partisipasi orang tua dalam mendukung pengembangan motorik kasar anak-anak di rumah juga bisa menjadi kendala. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua penting untuk mendukung perkembangan anak.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, pendekatan yang holistik, pelatihan guru yang terus-menerus, dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun dengan lebih efektif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah pendekatan yang efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini, yaitu pendekatan permainan bergerak dan pendekatan seni gerak. Pendekatan Permainan Bergerak memberikan platform bagi guru untuk melibatkan anak-anak dalam berbagai aktivitas fisik, termasuk merangkak di bawah renda, bermain bola, dan bermain balon. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik kasar, tetapi juga meningkatkan koordinasi, kecepatan reaksi, dan keterampilan bergerak anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Di sisi lain, Pendekatan Seni Gerak memungkinkan guru untuk menggabungkan seni tari dan senam dalam pembelajaran anak-anak. Dengan memperkenalkan gerakan dasar, menceritakan cerita melalui gerakan, dan menciptakan sesi senam tematik, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif dan merangsang. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar, tetapi juga merangsang imajinasi kreatif dan ekspresi mereka.

Penelitian ini juga mengungkap beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar anak-anak, seperti keterbatasan sumber daya, pengetahuan guru yang kurang memadai, diversitas kemampuan anak, dan tantangan dalam menarik perhatian anak-anak menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua serta pelatihan berkelanjutan untuk guru dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi kendala-kendala ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini, J. P. A. U. (2022). Pengaruh Permainan Gerak Dasar dengan Circuit Training terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6583-6593.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Farida, A. (2016). Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini, *Jurnal Raudhah*, IV(2), 2338–2163.
- Irna, F., Miranda, D., Irna Universitas Tanjungpura, F., & Hadari Nawawi, J. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Permata Ampera Pontianak. *Jurnal.Untan.Ac.IdF Irna, D MirandaJurnal Pendidikan Dan*

- Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2022•*jurnal.Untan.Ac.Id*, 11.
<https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.58597>
- Kebudayaan, S. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Bpm.Unair.Ac.Id*.
- Khoiruzzadi, M., Barokah, M., & Kamila, A. (2020). Upaya Guru Dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial dan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnalftk.Uinsby.Ac.Id JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2020•*jurnalftk.Uinsby.Ac.Id*, 40–51. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.561>
- Lubis, H. Z., & Ardilla, N. (2023). Model Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Babarsari. *Jurnal Raudhah*, 11(2), 171-178.
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.
- Mutmainah, A., Qudsiyyah, F., Safitri, I., Maliki, A., Al-Fathonah Kutabima, P., & Sufyan Tsauri Majenang, S. (2023). Peran Guru Dalam Optimalisasi Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Study Kasus Di Paud Al-Fathonah Kutabima Cimanggu Cilacap. 04(01). <https://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/article/view/238/0>
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Haura Utama.
- Rudiyanto, A. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Darussalam Press Lampung.
- Sadirman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, D. A., Hadi, H., & Royana, I. F. (2018). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Surakarta. *Ejournal.Undiksha.Ac.Id JURNAL PENJAKORA FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN*, 2018•*ejournal.Undiksha.Ac.Id*, 5(1).
- Sukmadinata, N. S. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. In *Remaja Rosdakarya*.
- Wigaringtyas, A. A., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 312-322.